

Analisis Kelayakan Finansial Budidaya Lebah *Tetragonula biroi* di Kabupaten  
Konawe Selatan

Sarwinda Intan Putri<sup>1</sup>, Dwiko Budi Permadi<sup>2</sup>, Wahyu Andayani<sup>3</sup>

**INTISARI**

Peternak lebah tanpa sengat jenis *Tetragonula biroi* di Kabupaten Konawe Selatan tengah menghadapi kondisi penurunan produksi madu yang dapat mempengaruhi pendapatan peternak lebah. Peternak belum mengetahui tentang keuntungan dan kelayakan finansial budidaya lebah karena studi mengenai tingkat profitabilitas dan kelayakan usaha lebah belum pernah dilakukan sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengevaluasi profil finansial kelayakan usaha peternak lebah *Tetragonula biroi*. Pemilihan sampel penelitian dilakukan dengan metode sensus karena jumlah populasi relatif kecil dan mudah dijangkau, yaitu sebesar 60 responden peternak lebah *Tetragonula biroi*. Data dianalisis menggunakan parameter kelayakan finansial usaha terdiri dari *Net Present Value* (NPV), B/C Ratio, *Internal Rate of Return* (IRR), *Payback Period* (PP), dan analisis sensitivitas kenaikan harga jual sebesar 25%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 55 peternak lebah tanpa sengat *Tetragonula biroi* di Kabupaten Konawe memiliki usaha peternakan lebah yang layak dan lima di antaranya belum layak berdasarkan parameter kelayakan finansial yang digunakan. Nilai NPV terbesar diperoleh oleh peternak dengan jumlah kotak lebah 300 kotak yakni Rp 88.204.430/10 tahun, B/C Ratio mencapai 2,9, nilai IRR 89% dan nilai *payback period* yakni 3 tahun 4 bulan. Nilai NPV terendah didominasi oleh peternak lebah dengan jumlah kotak 3-5 kotak dengan nilai NPV < 1 yakni -Rp 496.399/ 10 tahun hingga -Rp 2.623.810/10 tahun dengan tingkat *payback period* lebih lama yakni 10-14 tahun. Berdasarkan hasil analisis sensitivitas, kenaikan harga jual sekitar 25% menyebabkan usaha bagi 59 responden menjadi layak diusahakan, namun terdapat satu responden yang memiliki usaha peternakan belum layak berdasarkan parameter kelayakan finansial yang digunakan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Tetragonula biroi*, Kelayakan Finansial, Analisis Sensitivitas

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Ilmu Kehutanan, Fakultas Kehutanan, Universitas Gadjah Mada

<sup>2</sup> Departemen Perencanaan Hutan Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada

<sup>3</sup> Departemen Sosial Ekonomi Hutan Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada

Financial Analysis of stingless beekeeping *Tetragonula biroi*  
in South Konawe Regency,  
Sarwinda Intan Putri<sup>1</sup>, Dwiko Budi Permadi<sup>2</sup>, Wahyu Andayani<sup>3</sup>

### ABSTRACT

Stingless beekeeping “*Tetragonula biroi*” faces a decrease in honey production. Currently, beekeepers do not know about the amount of profit and the level of business feasibility because studies on the profitability and feasibility of stingless beekeeping in the South Konawe Regency have never been studied. Therefore, this study aims to determine the feasibility level of honey production for beekeepers *Tetragonula biroi* as many 60 Respondents were selected for the sample using the census method because the population was relatively small and easy to reach. This research uses data analysis based on financial feasibility analysis NPV, B/C Ratio, IRR, PP, and sensitivity analysis.

The results showed that 55 beekeepers in South Konawe Regency had viable beekeeping businesses. Five were not feasible based on the financial feasibility parameters. Breeders with 300 bee boxes having the highest NPV value of IDR 88,204,430, B/C Ratio reaching 2.9, IRR value of 89%, and has payback period which is 3 years 4 month. Beekeepers played the lowest NPV value with a total of 3-5 boxes with an NPV <1, namely -Rp 496.399/10 years to -Rp 2.623.810/10 years with a longer PP rate of 10-14 years. Based on the sensitivity analysis results, an increase in the selling price of about 25% caused business feasibility for 59 respondents. Still, one respondent business needed to be more feasible based on the financial feasibility parameters used in this study.

Keywords: *Tetragonula biroi*, *Financial feasibility*, *Sensitivity Analysis*

<sup>1</sup> Student collage, Forestry Science Postgraduate Program, Gadjah Mada University

<sup>2</sup> Lecturer, Forestry Science Postgraduate Program, Gadjah Mada University

<sup>3</sup> Lecturer, Forestry Science Postgraduate Program, Gadjah Mada University